

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Tujuh Puluh Satu

*Catur geopolitik: Vatikan, komunisme, dan upaya penguasaan dunia*

Jeff Pippenger

2024-04-01

Buku *The Keys of This Blood: The Struggle for World Dominion Between Pope John Paul II, Mikhail Gorbachev, and the Capitalist West* ditulis oleh Malachi Martin, dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1990. Martin menelaah peran Paus Yohanes Paulus II sebagai sosok transformatif dalam politik dan diplomasi global selama paruh akhir abad ke-20. Ia membahas peran Sang Paus dalam keruntuhan Komunisme di Eropa Timur. Buku itu menyajikan perspektif Katolik mengenai dinamika yang mengakibatkan penggenapan ayat empat puluh dari Daniel sebelas, pada waktu akhir pada tahun 1989.

Martin menganalisis dinamika internal Uni Soviet di bawah kepemimpinan Mikhail Gorbachev, khususnya menyoroti kebijakan Gorbachev tentang "glasnost" (keterbukaan) dan "perestroika" (restrukturisasi). Ia membahas tantangan yang dihadapi Uni Soviet dan upaya Gorbachev untuk mereformasi sistem komunis. Ia menelaah ketegangan geopolitik dan perebutan kekuasaan antara Uni Soviet (raja dari selatan—sang naga), Gereja Katolik (raja dari utara—sang binatang), dan apa yang disebutnya sebagai Barat kapitalis (tentara proksi raja dari utara—nabi palsu). Ia membahas konflik ideologis, spionase, dan operasi rahasia yang menjadi ciri era Perang Dingin serta menelaah upaya berbagai aktor untuk membentuk masa depan dunia.

Martin menekankan pentingnya Katolisisme sebagai kekuatan dalam politik dan diplomasi global. Ia berpendapat bahwa Gereja Katolik, di bawah kepemimpinan Paus Yohanes Paulus II, memainkan peran penting dalam membentuk jalannya sejarah pada periode ini dan memengaruhi hasil Perang Dingin. Ia menempatkan pengaruh Paus Yohanes Paulus II dalam konteks penampakan Maria di Fatima, Portugal, dan mengidentifikasi pengaruh Fatima terhadap peristiwa global serta peran Gereja Katolik dalam membentuk jalannya sejarah. Martin menyatakan bahwa peristiwa di Fatima memiliki implikasi profetik dan geopolitik yang signifikan, terutama dalam konteks era Perang Dingin.

Martin membahas tiga rahasia Fatima, yang konon diungkapkan oleh Bunda Maria kepada tiga anak gembala muda di Fatima pada tahun 1917. Ia mengemukakan bahwa rahasia ketiga, yang pada awalnya dirahasiakan oleh Vatikan dan baru diungkap pada tahun 2000, berisi peringatan tentang akhir zaman mengenai masa depan Gereja Katolik dan dunia. Martin berpendapat bahwa peristiwa di Fatima, termasuk penampakan-penampakan dan pesan-pesan yang disampaikan oleh Bunda Maria, memiliki implikasi besar bagi politik global dan pertarungan antara komunisme dan kapitalisme selama era Perang Dingin.

Martin menyoroti peran Paus Yohanes Paulus II sebagai tokoh kunci dalam penggenapan nubuat-nubuat Fatima. Ia mengemukakan bahwa Yohanes Paulus II melihat dirinya sebagai "uskup berbaju putih" yang disebutkan dalam rahasia ketiga Fatima dan bahwa ia memandang

kepausannya sebagai misi untuk menghadapi kuasa-kuasa kejahatan dan mendorong pembaruan rohani di dalam Gereja Katolik serta masyarakat pada umumnya.

Martin menyatakan bahwa pesan-pesan Fatima menekankan pentingnya perang rohani dan perlunya Gereja Katolik menghadapi kekuatan kejahatan, baik di dalam maupun di luar Gereja. Ia berpendapat bahwa peristiwa di Fatima memberikan kerangka rohani dan moral untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi umat manusia di dunia modern. Pesan-pesan Fatima mewakili pesan satanik yang mengondisikan Katolikisme untuk menerima Iblis sebagai Kristus, ketika ia "menyamar" sebagai Kristus pada saat hukum Hari Minggu yang akan segera datang.

Setan akan mengadakan mujizat untuk menipu mereka yang tinggal di bumi. Spiritualisme akan menjalankan pekerjaannya dengan menampilkan penyamaran sebagai orang-orang yang telah meninggal. Badan-badan keagamaan yang menolak mendengar pesan-pesan peringatan dari Allah akan berada di bawah penyesatan yang kuat, dan akan bersatu dengan kuasa sipil untuk menganiaya orang-orang kudus. Gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kuasa kepausan dalam menganiaya umat Allah yang memelihara perintah-perintah Allah. Inilah kuasa yang membentuk sistem penganiayaan besar yang akan menjalankan tirani rohani atas hati nurani manusia.

'Ia bertanduk dua seperti anak domba, dan ia berbicara seperti naga.' Meskipun mengaku sebagai pengikut Anak Domba Allah, orang-orang menjadi diresapi oleh roh naga. Mereka mengaku lemah lembut dan rendah hati, tetapi mereka berbicara dan membuat undang-undang dengan roh Setan, menunjukkan melalui tindakan mereka bahwa mereka adalah kebalikan dari apa yang mereka akui. Kuasa yang seperti anak domba ini bersatu dengan naga untuk memerangi mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus Kristus. Dan Setan bersatu dengan kaum Protestan dan penganut Paus, bertindak seiring dengan mereka sebagai ilah dunia ini, mendikte manusia seolah-olah mereka adalah rakyat dari kerajaannya, untuk diperlakukan dan diperintah serta dikendalikan sesuka hatinya.

Jika orang-orang tidak bersedia menginjak-injak perintah-perintah Allah, roh naga itu dinyatakan. Mereka dipenjarakan, dibawa ke hadapan dewan-dewan, dan didenda. 'Ia menyebabkan semua orang, baik kecil maupun besar, kaya maupun miskin, merdeka maupun hamba, menerima suatu tanda pada tangan kanan mereka, atau pada dahi mereka' [Wahyu 13:16]. 'Ia diberi kuasa untuk memberi hidup kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu dapat berbicara dan menyebabkan semua orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh' [ayat 15]. Dengan demikian Setan merampas prerogatif Jehovah. Manusia durhaka duduk di takhta Allah, menyatakan dirinya sebagai Allah, dan bertindak melampaui Allah. Manuscript Releases, jilid 14, 162.

Antikristus adalah simbol baik Paus Roma maupun Iblis, sebab Paus Roma adalah wakil Iblis di bumi. "Dengan demikian Iblis merampas hak prerogatif Jehovah. Manusia durhaka duduk di takhta Allah, menyatakan dirinya sebagai Allah, dan bertindak melampaui Allah." Iblis bermaksud menguasai dunia sedemikian rupa sehingga ketika ia mengambil alih kendali, ia akan mendikte kepada manusia, "seolah-olah mereka adalah rakyat kerajaannya, untuk diperlakukan, diperintah, dan dikendalikan sesuka hatinya." Agar memiliki takhta keagamaan untuk memerintah, ia

menciptakan Gereja Katolik, dan agar memiliki takhta politik untuk memerintah, ia menciptakan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

"Kompromi antara paganisme dan Kekristenan ini mengakibatkan munculnya 'manusia durhaka' yang dinyatakan dalam nubuatan akan menentang dan meninggikan diri di atas Allah. Sistem agama palsu yang raksasa itu adalah mahakarya kuasa Iblis—sebuah monumen dari upayanya untuk mendudukkan dirinya di atas takhta guna memerintah bumi sesuai kehendaknya." *The Great Controversy*, 50.

Mukjizat Fatima, dan nubuatannya yang satanik, adalah apa yang telah Iblis gunakan untuk menyiapkan suatu skenario nubuatan yang memungkinkan Katolik dengan cepat menyerahkan gereja mereka ke dalam kendalinya, ketika ia muncul dan menyamar sebagai Kristus. Penyamarannya sebagai Kristus dimulai pada hukum Hari Minggu yang akan segera datang, yang diwakili dalam ayat 16, ayat 22, ayat 31, dan ayat 41 dari Daniel pasal 11.

“Melalui dekret yang memberlakukan pendirian Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan memutuskan dirinya sepenuhnya dari kebenaran. Apabila Protestanisme akan mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, apabila ia akan menjangkau melintasi lembah yang dalam untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, apabila, di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negeri kita akan menolak setiap prinsip dalam Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, serta akan mengadakan ketetapan bagi penyebaran kepalsuan dan khayalan kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan Iblis yang ajaib dan bahwa kesudahannya sudah dekat.” *Testimonies*, volume 5, 451.

Pada saat undang-undang hari Minggu diberlakukan di Amerika Serikat, "waktunya telah tiba bagi pekerjaan ajaib Setan." Dalam Wahyu pasal tiga belas, ayat sebelas, Amerika Serikat "berbicara" seperti seekor naga, dan kemudian pada ayat tiga belas, yang hanya menjelaskan apa yang terjadi ketika Amerika Serikat "berbicara," yaitu dengan mengesahkan undang-undang hari Minggu, Setan tampak menurunkan api dari langit.

"Hamba-hamba Allah, dengan wajah-wajah yang bercahaya dan bersinar oleh penyerahan diri yang kudus, akan bergegas dari satu tempat ke tempat yang lain untuk memberitakan pesan dari surga. Dengan ribuan suara, di seluruh bumi, peringatan itu akan disampaikan. Mujizat-mujizat akan terjadi, orang-orang sakit akan disembuhkan, dan tanda-tanda serta keajaiban-keajaiban akan menyertai orang-orang percaya. Setan juga bekerja, dengan keajaiban-keajaiban palsu, bahkan menurunkan api dari langit di hadapan manusia. Wahyu 13:13. Dengan demikian, penduduk bumi akan dibawa untuk mengambil sikap." *Kontroversi Besar*, 611, 612.

Pesan-pesan Fatima diteguhkan oleh suatu mukjizat yang disaksikan oleh surat kabar pemerintah yang ateistis, yang menghadiri peristiwa itu untuk membantah klaim-klaim yang telah dibuat mengenai apa yang disebut Perawan Maria yang mengunjungi ketiga anak itu pada hari ketiga belas setiap bulan sejak bulan Mei hingga mukjizat pada 13 Oktober 1917. Setiap organisasi berita ateistis yang berada di Fatima pada waktu mukjizat itu meneguhkan peristiwa tersebut. Itu adalah suatu mukjizat yang sungguh nyata (dari Iblis).

Seperti yang diungkapkan Malachi Martin dalam bukunya, Paus Yohanes Paulus dituntun oleh devosinya kepada Maria dari Fatima. Nubuat rahasia Fatima, yang baru diungkapkan pada tahun 2000, tentu merupakan nubuat setan, tetapi pada akhir zaman Yesus mengulang hari-hari pertama. Kitab tertua dalam Alkitab, kitab pertama yang ditulis Musa, adalah Kitab Ayub, dan kitab itu menyatakan bahwa Ayub mewakili seratus empat puluh empat ribu, sebab semua nubuat digenapi secara paling sempurna pada akhir zaman. Iblis, dalam kisah Ayub, diizinkan untuk mendatangkan kematian dan kehancuran atas Ayub, dengan tujuan menguji Ayub. Mukjizat-mukjizat yang diizinkan Allah untuk dilakukan Iblis pada akhir zaman adalah mukjizat yang nyata. Itu adalah mukjizat setan, tetapi Allah telah mengizinkan Iblis melaksanakan tindakan puncaknya, untuk tujuan yang sama ketika Ia mengizinkan Iblis menguji Ayub.

Banyak orang berupaya menjelaskan manifestasi spiritual dengan menganggapnya semata-mata sebagai hasil penipuan dan ketangkasan tangan yang dilakukan oleh si medium. Namun, sekalipun benar bahwa hasil tipu muslihat sering kali disuguhkan sebagai manifestasi yang asli, ada juga pertunjukan yang menonjol dari kuasa adikodrati. Ketukan-ketukan misterius yang menjadi awal spiritisme modern bukanlah hasil tipu daya atau kelecikan manusia, melainkan pekerjaan langsung malaikat-malaikat jahat, yang dengan demikian memperkenalkan salah satu tipuan paling berhasil yang membinasakan jiwa. Banyak orang akan terjerat oleh keyakinan bahwa spiritisme hanyalah penipuan manusia belaka; ketika dihadapkan langsung dengan manifestasi yang tak dapat tidak mereka pandang sebagai adikodrati, mereka akan tertipu, dan akan dibujuk untuk menerimanya sebagai kuasa besar Allah.

Orang-orang ini mengabaikan kesaksian Kitab Suci tentang keajaiban-keajaiban yang dikerjakan oleh Setan dan para agennya. Dengan bantuan Setan para ahli sihir Firaun dapat memalsukan pekerjaan Allah. Paulus bersaksi bahwa sebelum kedatangan Kristus yang kedua akan ada manifestasi serupa dari kuasa Setan. Kedatangan Tuhan akan didahului oleh "pekerjaan Setan dengan segala kuasa dan tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dan dengan segala tipu daya dari ketidakbenaran." 2 Tesalonika 2:9,10. Dan rasul Yohanes, menggambarkan kuasa yang mengadakan mujizat yang akan dinyatakan pada hari-hari terakhir, menyatakan: "Ia melakukan tanda-tanda yang besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia, dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi oleh tanda-tanda yang diberikan kepadanya untuk dilakukannya." Wahyu 13:13, 14. Bukan sekadar penipuan yang dinubuatkan di sini. Manusia disesatkan oleh mujizat-mujizat yang para agen Setan berkuasa untuk lakukan, bukan oleh yang hanya mereka pura-pura lakukan. *The Great Controversy*, 553.

Pesan-pesan Fatima dalam buku Malachi Martin digambarkan sebagai struktur profetis Katolik pada akhir zaman, berkaitan dengan pergumulan internal di dalam Gereja, yang dapat digambarkan sebagai paus yang baik versus paus yang jahat, atau paus konservatif versus paus liberal. Paus konservatif, yang menurut pembacaan Martin atas mukjizat itu adalah paus yang baik, mendasarkan pemahamannya pada Konsili Vatikan Pertama, juga dikenal sebagai Vatikan I, yang berlangsung dari 8 Desember 1869 hingga 20 Juli 1870, diselenggarakan oleh Paus Pius IX dan terutama berfokus pada perumusan dogma ketidakbersalahan Paus serta penanganan berbagai

persoalan teologis dan doktrinal yang dihadapi Gereja Katolik pada saat itu. Konsili Vatikan Kedua, yang umum dikenal sebagai Vatikan II, diselenggarakan jauh kemudian, dari 11 Oktober 1962 hingga 8 Desember 1965. Konsili itu diadakan oleh Paus Yohanes XXIII dan dilanjutkan oleh Paus Paulus VI setelah wafatnya Yohanes XXIII.

Hari-hari terakhir Katolisisme, sebagaimana diungkapkan oleh Martin, mengidentifikasi pergulatan antara kemaksuman dan primasi Gereja Roma sebagaimana ditetapkan dalam Vatikan I, berhadapan dengan liberalisme yang saat ini ditunjukkan oleh Fransiskus, paus yang 'woke', dan yang diwakili dalam dokumen-dokumen Vatikan II. Martin mengemukakan bahwa di tengah pergulatan antara dua pendekatan untuk mengendalikan gereja ini, Perang Dunia Ketiga meletus, dan Yesus kembali, turun ke bumi, menganugerahkan berkat-Nya kepada paus yang baik dan mengambil alih takhta Gereja Katolik.

Dalam ayat tiga belas sampai lima belas, dari Daniel sebelas, sejarah yang segera mendahului undang-undang hari Minggu pada ayat enam belas, menggambarkan pertempuran ketiga dan terakhir dari perang-perang proksi. Itulah pertempuran yang menyusul kemenangan Putin dalam ayat sebelas dan dua belas, tetapi di tengah-tengah ketiga ayat itu, ayat empat belas mengidentifikasi kapan Katolisisme memasuki sejarah akhir zaman.

Menurut Yesaya, pelacur Roma dilupakan selama pemerintahan simbolis selama tujuh puluh tahun dari kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Untuk pertama kalinya, kepausan dinaikkan ke takhta di bumi pada tahun 538; tonggak yang mendahului penobatannya adalah dekret Justinian pada tahun 533.

Sejarah seputar dekret Justinianus menunjukkan bahwa Justinianus berupaya mengonsolidasikan kendalinya atas kerajaannya dengan mengakhiri perdebatan keagamaan yang telah menimbulkan gejolak di kerajaan itu. Perdebatan itu menyangkut apakah gereja di Konstantinopel di timur atau gereja di Roma di barat yang menjadi kepala dari apa yang disebut gereja Kristen. Pada ayat tiga belas, presiden terakhir Amerika Serikat akan dihadapkan pada sebuah kontroversi yang memaksanya untuk mengikuti pola sejarah Justinianus, dan menyatakan bahwa Gereja Katolik adalah kepala dari gereja-gereja serta pengoreksi para bidat, demi membangun dukungan politik yang diperlukan untuk mengonsolidasikan kekuasaannya.

Kita tidak boleh menaruh kepercayaan apa pun pada ramalan-ramalan satanik dari Fatima, tetapi kita harus melihat apa yang diwahyukan dalam Firman Tuhan. Pada awal abad kedua puluh, kedua tanduk dari binatang yang naik dari bumi memasuki generasi ketiga mereka, yaitu generasi kompromi. Tanduk republikan menyerahkan sistem keuangannya kepada para bankir dunia, yang menelusuri asal-usul mereka kembali ke rumah Perisai Merah, keluarga Rothschild, serta kaitannya yang misterius dengan Illuminati, Freemasonry, perkumpulan-perkumpulan rahasia, dan Ordo Yesuit. Saudari White secara langsung memperingatkan tentang entitas-entitas ini. Pada periode waktu yang sama, Adventisme Laodikia, sebagai tanduk Protestan, menyerahkan lembaga-lembaga pendidikan dan keagamaannya untuk diatur oleh dunia.

Pada kurun waktu yang sama itu, raja modern dari selatan memulai sejarahnya dengan Revolusi Rusia, dan raja modern dari utara memulai sejarahnya dengan mukjizat Fatima. Seperti ditekankan

Malachi Martin dalam bukunya, terlepas dari pergulatan internal antara Paus yang baik dan yang buruk, pesan-pesan Fatima mengidentifikasi pergulatan Katolik melawan ateisme secara umum, tetapi lebih khusus lagi melawan ateisme Rusia. Rahasia yang seharusnya ditindaklanjuti Paus pada tahun 1917 berisi janji (setan) bahwa jika Paus mengadakan sebuah konklaf dan memersembahkan Rusia kepada Perawan Maria, maka tidak akan ada Perang Dunia Kedua. Rahasia itu juga menyatakan bahwa jika Paus menolak, Rusia akan menyebarkan filsafatnya ke seluruh penjuru dan kemudian akan ada perang dunia lainnya.

Perang dunia kedua mencakup perang antara Katolikisme melawan Komunisme Rusia. Tentara proksi Katolikisme dalam perang itu adalah Jerman Nazi. Kepausan senantiasa menggunakan tentara-tentara proksi. Pada tahun 1933 gereja Katolik, melalui karya Kardinal Pacelli, menandatangani suatu konkordat dengan Adolph Hitler yang memungkinkan Hitler mengambil alih kendali atas Jerman, dan menurut kesaksian Hitler sendiri, kontrak (konkordat) itu adalah yang memungkinkan Hitler menyelesaikan persoalan Yahudi. Kaum Nazi adalah proksi kepausan melawan Rusia yang ateistis dalam Perang Dunia II, dan dalam pertempuran kedua dari perang-perang proksi itu, yang kini sedang berlangsung di Ukraina, hal itu dilaksanakan oleh tentara proksi Nazi yang lain.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Melalui dua kesalahan besar, yaitu keabadian jiwa dan kekudusan hari Minggu, Setan akan membawa orang-orang ke dalam tipu dayanya. Yang pertama meletakkan dasar bagi spiritisme, sedangkan yang terakhir menciptakan ikatan simpati dengan Roma. Kaum Protestan di Amerika Serikat akan menjadi yang terdepan dalam mengulurkan tangan mereka melintasi jurang untuk meraih tangan spiritisme; mereka akan menjangkau melintasi jurang yang dalam untuk berjabat tangan dengan kekuasaan Roma; dan di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negeri ini akan mengikuti jejak Roma dalam menginjak-injak hak nurani.

Semakin spiritisme meniru Kekristenan nominal pada masa kini, semakin besar kuasanya untuk menyesatkan dan menjerat. Iblis sendiri seolah-olah bertobat, sesuai tatanan modern. Ia akan menampakkan diri dalam rupa malaikat terang. Melalui sarana spiritisme, mukjizat akan dikerjakan, orang sakit akan disembuhkan, dan banyak keajaiban yang tak terbantahkan akan dilakukan. Dan karena roh-roh itu akan mengaku beriman kepada Alkitab dan menunjukkan penghormatan kepada lembaga-lembaga gereja, pekerjaan mereka akan diterima sebagai manifestasi kuasa ilahi.

Garis pemisah antara orang-orang yang mengaku diri Kristen dan orang-orang fasik kini nyaris tak lagi terlihat. Anggota-anggota gereja mencintai apa yang dicintai dunia dan siap bergabung dengan mereka, dan Setan bertekad mempersatukan mereka menjadi satu tubuh dan dengan demikian memperkuat perjuangannya dengan menyeret semuanya ke dalam barisan spiritisme. Kaum Katolik, yang membanggakan mukjizat sebagai tanda pasti gereja yang benar, akan dengan mudah tertipu oleh kuasa pembuat mukjizat ini; dan kaum Protestan, setelah membuang perisai kebenaran, juga akan tertipu. Kaum Katolik, Protestan, dan orang-orang duniawi akan sama-sama menerima rupa kesalehan tanpa kuasanya, dan mereka akan memandang persatuan ini sebagai suatu gerakan besar untuk pertobatan dunia dan untuk

mengantarkan datangnya milenium yang telah lama dinantikan.

Melalui spiritisme, Setan tampil sebagai dermawan bagi umat manusia, menyembuhkan penyakit-penyakit orang banyak, dan mengaku mempersembahkan suatu sistem kepercayaan agama yang baru dan lebih luhur; namun pada saat yang sama ia bertindak sebagai perusak. Pencobaannya menuntun orang banyak kepada kebinasaan. Ketidakmampuan mengendalikan diri meruntuhkan akal budi; pemanjaan hawa nafsu, pertengkaran, dan pertumpahan darah menyusul. Setan bersukacita dalam perang, karena hal itu membangkitkan nafsu-nafsu terburuk dalam jiwa dan kemudian menyeret ke dalam kekekalan para korbannya yang tenggelam dalam kemaksiatan dan darah. Tujuannya adalah menghasut bangsa-bangsa untuk berperang satu sama lain, karena dengan demikian ia dapat mengalihkan pikiran orang-orang dari pekerjaan persiapan untuk berdiri pada hari Allah.

Setan juga bekerja melalui unsur-unsur alam untuk mengumpulkan hasil panennya berupa jiwa-jiwa yang tidak siap. Ia telah mempelajari rahasia laboratorium alam, dan ia menggunakan seluruh kekuatannya untuk mengendalikan unsur-unsur itu sejauh Allah mengizinkan. Ketika ia diizinkan menimpakan penderitaan kepada Ayub, betapa cepatnya kawanan domba dan ternak, para hamba, rumah-rumah, dan anak-anak tersapu habis; satu malapetaka menyusul yang lain seakan-akan dalam sekejap. Allah-lah yang melindungi ciptaan-Nya dan memagari mereka dari kuasa si pembinasa. Tetapi dunia Kristen telah menunjukkan penghinaan terhadap hukum Yehova; dan Tuhan akan melakukan persis seperti yang telah dinyatakan-Nya: Ia akan menarik berkat-berkat-Nya dari bumi dan menarik kembali pemeliharaan-Nya yang melindungi dari mereka yang memberontak terhadap hukum-Nya serta mengajarkan dan memaksa orang lain melakukan hal yang sama. Setan menguasai semua orang yang tidak dijaga secara khusus oleh Allah. Ia akan menguntungkan dan memakmurkan sebagian orang untuk memajukan rencananya sendiri, dan ia akan mendatangkan kesusahan atas yang lain serta membuat orang percaya bahwa Allah-lah yang sedang menimpa mereka. Kontroversi Besar, 588, 589.